

ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL DILAN TAHUN 1991 KARYA PIDI BAIQ

Hamid Firdhani Luqman

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: lupinjunior93@gmail.com

Abstrak: Novel yang berjudul *Dilan, dia Adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq menceritakan tentang kisah cinta remaja dan kenakalan-kenakalan remaja di era 90-an. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengemukakan masalah gaya bahasa perbandingan dan makna gaya bahasa perbandingan *Dalam novel Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1991 karya Pidi Baiq*. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang meliputi (1), (2) Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa kata dan kalimat yang menggambarkan masalah gaya bahasa dan makna gaya bahasa yang terjadi pada novel *Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi teks yakni dengan mengumpulkan data yang telah dipaparkan dalam novel *Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut: (1) membaca novel “*Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. (2) menandai teks, dan (3) menganalisis teks asli atau kalimat yang sudah ditandai. Pengecekan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik ketekunan dan kecukupan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan masalah gaya bahasa perbandingan yang terjadi dalam novel *Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq yang terdiri dari, (1) gaya bahasa perbandingan (2) makna gaya bahasa perbandingan. Dari penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran agar para pembaca dapat melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda, agar penelitian mengenai gaya bahasa perbandingan yang terjadi dalam novel dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pembaca.

Kata-Kata Kunci: Novel, Gaya Bahasa Perbandingan, Makna Gaya Bahasa Perbandingan

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan indah pada jiwa pembaca. Imaji adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Menurut genrenya karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (fiksi), puisi dan drama. Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Dalam novel, pengarang memaparkan realitas

kehidupan manusia yang dibungkus dengan rapi menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut merasakan dan mengalami sendiri, seperti yang dilukiskan oleh pengarang. Pengarang menyampaikan imajinasinya dalam sebuah novel dengan memainkan kata-kata sehingga menjadi untaian bahasa yang bernilai sastra. Selain itu, pengarang juga menyusun sederet kata yang membangun alur cerita dalam novel dengan kata-kata yang bermakna kias, sehingga pembaca dengan sendirinya dapat merasakan adanya kehadiran nilai sastra yang tinggi.

Dari beberapa karya sastra, penulis hanya akan memfokuskan penelitiannya pada bentuk gaya bahasa perbandingan dan makna gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam Novel *Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, yang dianalisis berdasarkan struktur bahasa itu sendiri. Gaya bahasa merupakan hal yang menarik di dalam karya sastra khususnya novel, yang mana melalui gaya bahasa, pengarang dapat mengungkapkan gagasan, ide pokok dan perasaan menggunakan gaya bahasa yang khas yang dapat membedakan antara penulis yang satu dan penulis yang lainnya.

Karya Sastra juga merupakan suatu hasil imajinasi dan buah kreatif penulis yang dihasilkan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang bernilai sastra dilahirkan dari sederet kalimat-kalimat yang disusun dan dimanipulasi dengan rapi oleh penulis. Penulis meluapkan imajinasi dan ide-ide yang dimilikinya dengan penuh kesungguhan sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembaca. Meluapkan gagasan tersebut tidaklah semudah yang dipikirkan, seorang penulis harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menyusun sederet kalimat. Namun, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu. Seorang pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya dan seorang pengarang harus dapat memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman manusia yang dihayatinya, yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengarang sebuah novel yang baik adalah pengarang yang dapat memainkan kata-kata, ia dapat menciptakan berbagai gaya bahasa dalam penceritaan berbagai rentetan alur dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel.

Sastra juga merupakan suatu hasil imajinasi dan buah kreatif penulis yang dihasilkan dalam bentuk tulisan. Tulisan yang bernilai sastra dilahirkan dari sederet kalimat-kalimat yang disusun dan dimanipulasi dengan rapi oleh penulis. Penulis meluapkan imajinasi dan ide-ide yang dimilikinya dengan penuh kesungguhan sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembaca. Meluapkan gagasan tersebut tidaklah semudah yang dipikirkan, seorang penulis harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menyusun sederet kalimat. Namun, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu. Seorang pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya dan seorang pengarang harus dapat memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman manusia yang dihayatinya, yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengarang sebuah novel yang baik adalah pengarang yang dapat memainkan kata-kata, ia dapat menciptakan berbagai gaya bahasa dalam penceritaan berbagai rentetan alur dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel.

Hal ini dikarenakan pada hakikatnya, gaya bahasa adalah ciri khas dalam pengungkapan imajinasinya melalui bahasa tulis. Penulis mengutarakan hasratnya dalam penyampaian ide-idenya melalui bahasa kias, atau bukan bahasa sebenarnya dengan alasan agar pembaca tertarik untuk melanjutkan membaca sampai tuntas alur dan kisah dalam cerita. Selain itu, penulis ingin menghadirkan sebuah karya sastra tulis berbentuk novel yang memiliki kekhasan dalam segi bahasa, sehingga membedakannya dengan bentuk sastra tulis lainnya. Dan yang akan menjadi fokus pembahasan oleh penulis adalah gaya bahasa perbandingan dalam novel *Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq. Agar pemahaman kita lebih sistematis terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian gaya bahasa menurut para ahli. Ratna (2009:416) menjelaskan gaya bahasa (stylistic) adalah unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan efek estetis. Secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra, termasuk bahasa non sastra. Menurut Ratna (2009:78) gaya bahasa relatif stabil dalam sastra lama. Sampiran dan isi, sajak akhir, jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, bertahan sepanjang masa. Persamaan dianggap sebagai identitas sejarah untuk menjaga stabilitas alam semesta. Tarigan (2009:4) menjelaskan gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu hal atau benda tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Aminudin (1995:5) mengemukakan bahwa *style* atau gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Sedangkan menurut (Tarigan, 1985:5) gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Harimurti (dalam Pradopo, 1993: 265) mendefinisikan bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian

ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni.

Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra sangat berpengaruh terhadap minat baca para penikmat karya sastra semacam novel, cerpen, dan lain-lain. Sehingga gaya bahasa sangat berperan penting dalam kesuksesan sebuah karya sastra. Achmadi (1988:155-156) mendefinisikan gaya bahasa adalah kualitas visi dan pandangan seseorang, karena gaya bahasa merefleksikan cara seorang pengarang dalam menyampaikan, menyatakan dan mengungkapkan ide-idenya yang berbentuk karya sastra. Gaya bahasa menggambarkan perasaan hati, suasana tertentu, misalnya kesan baik, buruk, senang, tidak enak dan sebagainya yang dapat diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda dan lingkungan sekitar.

Dari beberapa karya sastra, penulis hanya akan memfokuskan penelitiannya pada bentuk gaya bahasa perbandingan dan makna gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam Novel *Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1991* karya Pidi Baiq, yang dianalisis berdasarkan struktur bahasa itu sendiri. Gaya bahasa merupakan hal yang menarik di dalam karya sastra khususnya novel, yang mana melalui gaya bahasa, pengarang dapat mengungkapkan gagasan, ide pokok dan perasaan menggunakan gaya bahasa yang khas yang dapat membedakan antara penulis yang satu dan penulis yang lainnya. Gaya bahasa juga dapat dijadikan cerminan sikap atau sifat pribadi penulis itu sendiri dalam menyampaikan gagasan yang sesuai dengan tujuan penulis tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada dasarnya digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan data hasil penelitian diuraikan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi-interaksi antar konsep yang sedang dikaji oleh peneliti secara empiris. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010:6) yang menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mencoba menafsirkan suatu masalah yang timbul dari subjek dengan menggunakan media bahasa yang merupakan metode alamiah untuk mendeskripsikan berbagai masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq.

Perumpamaan atau asosiasi merupakan salah satu majas perbandingan yang memberikan perbandingan pada dua hal yang berbeda yang pada dasarnya saling berhubungan dan sengaja dianggap sama. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang memberikan persamaan kepada dua hal yang memiliki hubungan antar keduanya. Majas perumpamaan berkaitan

dengan skripsi analisis gaya Bahasa perbandingan yang mana majas perumpamaan atau asosiasi merupakan unsur yang ada di dalamnya. Dalam skripsi *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 karya Pidi Baiq* ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan majas perumpamaan sebagai berikut:

(1)“ gag usah disuruh” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan.

Pada data nomor satu ini terdapat majas perumpamaan yang mana ciri-ciri majas perumpamaan merupakan perbandingan atau membandingkan dua hal yang sama dan pada dasarnya saling berhubungan dan sengaja dianggap sama. Kata *bagai* merupakan salah satu ciri majas perumpamaan atau asosiasi.

Makna gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq*.

Makna yang terkandung dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 karya Pidi Baiq* akan dijelaskan secara gamblang sesuai dengan fokus penelitian yang tertera pada bab sebelumnya sehingga terstruktur dan dapat dipahami dengan baik sesuai dengan sistematika penulisan skripsi. Makna pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 karya Pidi Baiq* telah diteliti berdasarkan kemampuan pemahaman penulis dan berdasarkan teori-teori yang menjadi acuan dalam melaksanakan atau merumuskan pokok permasalahan.

(1)“ gag usah disuruh” kataku berseru bagai bisa menembus suara hujan.

Pada data nomor satu ini terdapat makna yang dapat menyimpulkan keberadaan majas perumpamaan yang menjelaskan tentang kemampuan seseorang dalam menembus suara hujan yang bising sehingga suara yang keluar dapat didengar oleh orang lain yang menjadi lawan bicara sang pengujar, sementara yang mampu menembus bising nya suara hujan hanyalah petir dan guntur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq*. Terdapat 20 data yang ditemukan dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* yang memuat gaya Bahasa perbandingan. Gaya Bahasa perbandingan yang muncul diantaranya, (1) majas perumpamaan, (2) majas personifikasi, (3) majas metonimia, (4) majas simbolik, (5) majas alegori, (6) majas simile.

Pada masalah gaya Bahasa yang muncul dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* ditemukan data-data yang mengandung gaya Bahasa perbandingan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi yang lain, sehingga penelitian ini menjadi berkah bagi kita semua terkhusus untuk peneliti sendiri sehingga dapat meluluskan dan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Ibu Dr. Ari Ambarwati, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aminudin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*.

Semarang: IKIP semarang press.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Angkasa.

Ahmadi.(1988). *Panduan Pengajar Buku Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PPLPTK.

Kosasih, E. 2003.*Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung:

Angkasa.

Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah

Mada University Press.

Purba, Antilan. 2010 *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Pembimbing I

Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd

NIP. 19681028993031002